

**PROSEDUR PENYELESAIAN *NON – PERFORMING LOAN* (NPL)
PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT UNTUNG SUROPATI KANTOR
CABANG TELUK BETUNG**

(Laporan Akhir)

Oleh

NIKEN JIWANDATI

NPM 2001081017



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PROSEDUR PENYELESAIAN *NON – PERFORMING LOAN* (NPL) PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT UNTUNG SUROPATI KANTOR CABANG TELUK BETUNG

Oleh :

Niken Jiwandati

Sebagian besar Bank di Indonesia masih menjadikan kredit sebagai pemasukan utama dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung merupakan salah satu perbankan yang kegiatan usahanya mengumpulkan dan memberikan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Salah satu kredit yang diberikan kepada masyarakat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR yang diberikan pihak perbankan sebagian besar memiliki resiko yang cukup tinggi yang akan menyebabkan kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*).

Permasalahan pokok dalam laporan akhir ini adalah upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi terjadinya NPL produk KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Cabang Teluk Betung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penyelesaian *non – performing loan* pada produk KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Cabang Teluk Betung. Metode penulisan ini menggunakan metode data kepustakaan dan metode data lapangan. Metode studi lapangan yang digunakan ada tiga jenis yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa prosedur yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengatasi NPL pada produk KUR yaitu tahap penanganan dilakukan dengan pendekatan tertulis dan pendekatan lisan. Tahap penyelamatan *Non-Performing Loan* meliputi *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, *monitoring*. Tahap penyelesaian dilakukan secara damai, saluran hukum dan melalui Lembaga Penjamin Kredit (LPK) atau Asuransi

Kata Kunci : KUR, *Non-Performing Loan* (Kredit Bermasalah), Penyelesaian

**PROSEDUR PENYELESAIAN *NON – PERFORMING LOAN* (NPL)
PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT UNTUNG SUROPATI KANTOR
CABANG TELUK BETUNG**

Oleh

NIKEN JIWANDATI
NPM 2001081017

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Sebutan
AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Laporan Akhir

: **PROSEDUR PENYELESAIAN NON –
PERFORMING LOAN (NPL) PRODUK
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
TBK. UNIT UNTUNG SUROPATI KANTOR
CABANG TELUK BETUNG**

Nama Mahasiswa

: **Niken Jiwandati**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2001081017**

Program Studi

: **DIII Keuangan dan Perbankan**

Jurusan

: **Manajemen**

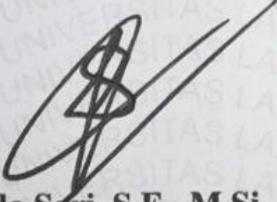
Fakultas

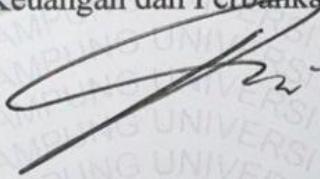
: **Ekonomi dan Bisnis**



Menyetujui Pembimbing,

Ketua Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan

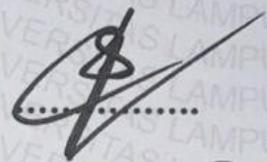

Aida Sari, S.E., M.Si
NIP. 19620127 198703 2 003


Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP 19770324 200812 2 001

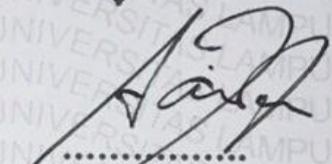
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

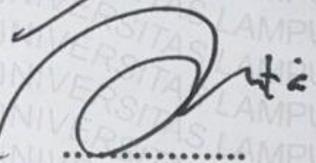
Ketua Penguji : **Aida Sari, S.E., M.Si**



Penguji Utama : **Ahmad Faisol, S.E., M.M**



Sekretaris : **Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir: **15 Mei 2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

**PROSEDUR PENYELESAIAN *NON – PERFORMING LOAN* (NPL)
PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT UNTUNG SUROPATI KANTOR
CABANG TELUK BETUNG**

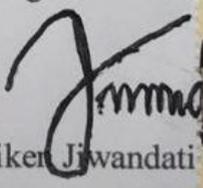
Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri penulis dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang penulis ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan pada Tugas Akhir ini, baik sengaja ataupun tidak, bahwa penulis melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain dan mengakui seolah – olah sebagai hasil pemikiran penulis sendiri, maka dengan ini tanggung jawab secara sepenuhnya ada pada penulis

Bandar Lampung, 26 Mei 2023

Yang Memberi Pernyataan


Niker Jiwandati



NPM 2001081017

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Tulung Kakan pada tanggal 19 November 2001 dari pasangan Tujiono dan Sutinem, penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak – kanak lulus pada tahun 2008, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Bulusari pada tahun 2008 hingga lulus pada tahun 2014, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Bumiratu Nuban pada tahun 2014 hingga tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Metro pada tahun 2017 hingga tahun 2020.

Pada pertengahan tahun 2020 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan, melalui jalur ujian vokasi. Penulis telah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Bank Rakyat Indonesia (Tbk) Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung dari tanggal 04 Januari 2023 hingga 10 Februari 2023.

MOTTO

Seseorang yang mendapatkan pengetahuan dengan mengerti nilainya, pasti hebat dalam bidangnya, tetapi seseorang yang menginginkan pengetahuan untuk mendapatkan sesuatu, akan terus bersaing dalam hidupnya untuk membuktikan dia yang hebat, maka dia tidak akan pernah menjadi hebat

-Basudewa Krisna-

Sejauh mana orang berserah diri kepada – ku, sejauh itulah aku akan menganugerahi mereka. Semua orang menempuh jalan – ku dalam segala hal

~ Bhagawad Gita IV. I ~

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan cinta kasihku kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan anugerah dan rasa sayang untuk para umatnya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan ini saya persembahkan tugas akhir ini :

Teruntuk penyemangat hidupku yaitu kedua orang tuaku yakni bapak Tujiono dan ibu Sutinem serta keluargaku yang selalu memberikan cinta kasihnya untukku sejak dini hingga sekarang, selalu memberikan motivasi, semangat serta dukungannya yang tidak pernah berhenti untuk keberhasilan anaknya baik berupa materi maupun spiritual yang takkan bisa terbalaskan olehku, dan teruntuk teman berantem yang selalu membantu saya dirumah yakni adikku Laksmi Dewita.

*Tugas akhir ini juga kupersembahkan untuk almamaterku tercinta yang selalu
kubanggakan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan anugerah dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Tugas Akhir berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung dengan Tugas Akhir yang berjudul “ **Prosedur Penyelesaian *Non – Performing Loan* (NPL) Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung**”.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.md) pada Program Studi Diploma III Keuangan dan perbankan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta arahan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dorongan dan bimbingannya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Bapak Ribhan Azhari, S.E., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan Dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc Selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan bantuannya kepada penulis selama ini yang telah memberikan arahan serta ilmunya
6. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing lapangan dan Ketua Penguji. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini yang telah memberikan bimbingan dan telah banyak meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun Tugas Akhir hingga selesai
7. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M selaku penguji utama yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk menguji pada saat sidang komprehensif
8. Ibu Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M selaku sekertaris yang ikut serta membantu menguji dan memberi saran untuk Tugas Akhir

9. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta nilai moral yang sangat bermanfaat bagi penulis
10. Kepada seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Bapak Arivai selaku Kepala Unit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
12. Seluruh pegawai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung Mba Wulan, Mba Cesa, Mba Resti, Bang Yuda, Bang Andri, Bang Indra, Kak Caca, Kak, Bang Andi, Bang Huda, Bang Edo yang telah menerima dengan sepenuh hati dan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis hingga proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) selesai.
13. Kepada Orang Tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan doanya yang selalu mengiringi langkah penulis untuk mencapai keberhasilan hingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik
14. Teruntuk UKM Hindu Universitas Lampung dan Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDI), terima kasih telah memberikan wadah pemersatu penulis sehingga mendapatkan pengalaman yang baru dan

mengajarkan nilai moral dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat selama di bangku perkuliahan

15. Terima kasih untuk teman – temanku yang selalu memberikan semangat dan memberikan dukungan pada saat revisian dan saling mendengarkan keluhan kesah selama proses perkuliahan hingga tahap penulisan Tugas Akhir Mute, Tika, Nur, Rizka, Lidya, Yayak, Nila, Nanik, April, Eka, dan Nengah.

16. Seluruh teman – teman D3 Keuangan dan Perbankan Angkatan 2020 yang telah membantu dan saling memberikan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan Tugas Akhir

17. Terimakasih untuk Almamater tercinta yang menjadi identitas diri selama penulis menempuh pendidikan

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang ditulis ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca Tugas Akhir ini sehingga dapat menjadi lebih baik dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca

Bandar Lampung,.....2023
Penulis

Niken Jiwandati
2001081017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Pengertian Bank.....	10
2.2. Fungsi Bank	11
2.3. Pengertian Kredit.....	12
2.4. Unsur – Unsur Kredit.....	12
2.5. Fungsi Kredit	13
2.6. Jenis – Jenis Kredit	15
2.7. Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit	18
2.8. Prosedur Pemberian Kredit.....	21
2.9. Kolektibilitas Kredit	24
2.10. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	26
2.11. Jenis – Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	26
2.12. Syarat dan Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	27
2.13. Pengertian <i>Non – Performing Loan</i> (NPL).....	29
2.14. Penyebab Terjadinya <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) atau Kredit Bermasalah	30
2.15. Penyelesaian <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) atau Kredit Bermasalah ..	31
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN	34
3.1. Desain Penelitian	34
3.1.1. Analisis Deskriptif Kualitatif.....	34
3.1.2. Penelitian Lapangan.....	35
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	35

3.3. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4. Objek Kerja Praktik	37
3.4.1. Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	38
3.4.2. Gambaran Umum Perusahaan	38
3.4.2.1. Profil Singkat Perusahaan	38
3.4.2.2. Struktur Organisasi	41
3.4.2.3. Visi dan Misi	45
3.4.2.4. Produk pada PT Bank Rakyat (Persero) Tbk Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung	46
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	54
4.2. Perhitungan Rasio <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung	63
4.3. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung.....	67
4.4. Prosedur Penyelesaian <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung	68
4.4.1. Tahap Penanganan Kredit <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR)	69

4.4.2. Tahap Penyelamatan Kredit <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR)	71
4.4.3. Tahap Penyelesaian Kredit <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR)	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Data Kolektibilitas debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung Periode Januari – Juni 2022.....	6
Tabel 4.1 Data Penggolongan Rasio <i>Non – Performing Loan</i> Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung Tahun 2022.....	63
Tabel 4.2 Perhitungan rasio <i>Non – Performing Loan</i> (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung Periode Januari – Juni 2022.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung	41
Gambar 4.1 Tahap Pelaksanaan Pemberian Pinjaman Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan Rasio *Non – Performing Loan* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung
- Lampiran 2 : Tabel Angsuran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- Lampiran 4 : Formulir Pembinaan atau Pengawasan Nasabah Kredit Usaha Rakyat
- Lampiran 5 : Formulir Kunjungan Kepada Penunggak
- Lampiran 6 : Surat Peringatan I, II, dan III
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Pengajuan Klaim
- Lampiran 8 : Berita Acara Klaim
- Lampiran 9 : Surat Restrukturisasi Kredit
- Lampiran 10 : Surat Pernyataan Kesanggupan Nasabah
- Lampiran 11 : Permintaan Pencairan Penjaminan
- Lampiran 12 : Daftar Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan masih membuat kemajuan yang signifikan di sejumlah bidang, termasuk ekonomi. UUD 1945 menegaskan bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Bantuan organisasi atau lembaga keuangan yang memberikan sumber daya dan potensi ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang optimal sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan karena menawarkan berbagai produk bank yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu pertumbuhan ekonomi negara.

Salah satu sektor keuangan yang memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan perekonomian negara secara nasional atau regional adalah perbankan. Perbankan memiliki tugas yang penting dalam memberikan jasa keuangan yang dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan program untuk mencapai taraf hidup masyarakat yang sejahtera, menerapkan kebijakan moneter dan memastikan stabilitas sistem keuangan yang kuat

sehingga salah satu peran perbankan adalah menghimpun uang dari masyarakat dan mengembalikannya kepada masyarakat.

Semakin banyak uang yang dihimpun oleh pihak perbankan, semakin banyak juga uang yang akan disalurkan bank ke masyarakat untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah di lingkungan masyarakat. Mayoritas orang berpikir bahwa bank digunakan sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang dan berinvestasi.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan menjelaskan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung merupakan salah satu perusahaan keuangan yang dioperasikan oleh pemerintah, dengan berbagai jenis produk dan jasa keuangan yang ditawarkan. Produk dan jasa yang ditawarkan antara lain tabungan simpedes, britama, giro, serta deposito. Untuk mendistribusikan uang kepada masyarakat, bank juga menawarkan pinjaman atau kredit.

Kredit merupakan pemberian dan penagihan uang berdasarkan persyaratan dan persetujuan pinjaman antara bank dan pihak lain, dengan kesepakatan

bahwa peminjam akan membayar kembali pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Salah satu produk kredit yang banyak peminatnya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu jenis pinjaman pemerintah yang ditawarkan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Diperkenalkan pada 5 November 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan maksud untuk memberikan penyaluran, pengembangan, pemberdayaan, terhadap usaha kecil menengah agar dapat meminimalisir kerugian usaha sehingga usaha tersebut dapat berkembang dan mendukung pertumbuhan perekonomian serta dapat mempercepat pengembangan sektor riil negara.

Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan terdiri dari 3 jenis yaitu Kredit Usaha Rakyat TKI (KUR TKI), Kredit Usaha Rakyat Ritel (KUR Ritel), dan Kredit Usaha Rakyat Mikro (KUR Mikro).

Kredit yang dikenal dengan KUR TKI diberikan kepada calon tenaga kerja migran Indonesia (TKI) yang akan bekerja di luar negeri untuk membantu calon TKI yang membutuhkan uang untuk bermigrasi ke luar negeri. KUR Ritel adalah pinjaman yang ditawarkan kepada orang – orang yang menjalankan usaha produktif yang menguntungkan, artinya kredit yang diberikan diantisipasi untuk dilunasi, sedangkan KUR mikro adalah kredit

modal kerja atau investasi yang diberikan kepada pelaku usaha mikro, kecil, Untuk mengembangkan usaha dan untuk meminimalisir terjadinya kerugian. Usaha yang bergerak di industri produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, konstruksi, perindustrian, kehutanan, jasa produksi, dan jasa keuangan memanfaatkan sebagian besar Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu dalam memenuhi dana.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak perlu memberikan agunan kepada bank karena proyek atau usaha yang dibiayai merupakan agunan utama dan agunan tambahan tidak diperlukan. Sehingga dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pihak bank harus menganalisis terlebih dahulu pelaku UMKM sesuai dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition of Economy*), agar tidak terjadi kredit bermasalah (*Non-performing Loan*).

Menurut (Kuncoro & Suharjono, 2002) menjelaskan bahwa *Non – Performing Loan (NPL)* merupakan suatu kondisi nasabah tidak dapat memenuhi seluruh atau sebagian kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut ketentuan Bank Indonesia , kolektibilitas kredit ditentukan oleh kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran angsuran tepat waktu. Ada lima jenis kolektibilitas kredit, yaitu pada kredit *performing* (kredit tidak bermasalah) terdiri dari kredit lancar dan Dalam Perhatian Khusus (DPK) sedangkan pada kredit

non – performing loan (kredit bermasalah) meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kolektibilitas kredit tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Kredit Lancar merupakan kredit yang telah diberikan kepada debitur dan telah melakukan pembayaran secara tepat waktu atau tidak terdapat kewajiban yang harus dibayar atas tunggakan pokok atau bunga.
- 2) Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) adalah pinjaman yang masih masuk kedalam kredit lancar, tetapi mulai terdapat tunggakan angsuran sampai dengan 90 hari.
- 3) Kredit Kurang Lancar merupakan pinjaman yang disalurkan terdapat tunggakan pembayaran dalam jangka waktu yang melebihi 90 hari sampai 180 hari.
- 4) Kredit Diragukan yaitu kredit yang diberikan terjadi penunggakan atas pembayaran angsuran pokok dan bunga dalam waktu 180 hari sampai 270 hari
- 5) Kredit Macet merupakan kondisi seorang debitur yang tidak dapat lagi untuk melakukan pembayaran dan melunasi kewajibannya sehingga perlu diselamatkan atau bank akan mengajukan banding atas nama debitur atau mengambil tindakan lain. Biasanya tunggakan ini terjadi dalam jangka waktu lebih dari 270 hari.

Pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung meskipun dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada calon debitur dengan berlandaskan ketentuan dan

prinsip kehati – hatiannya atas asas pengkreditan yang sehat serta dengan memberikan itikad baik kepada pihak debitur, namun kemungkinan akan tetap terjadi kredit bermasalah atau *non – performing loan* (NPL) pada bank tersebut. Hal ini karena dalam pemberian kredit akan mengandung resiko yang tinggi sehingga akan terjadi tunggakan atau tidak kembalinya sebagian atau secara keseluruhan dana atas kredit beserta bunganya. Dapat dilihat dari data kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Kolektibilitas debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung Periode Januari – Juni 2022

Bulan (Periode)	Total Nasabah	Kolektibilitas (Debitur)									
		<i>Performing</i>				<i>Non - Performing Loan (NPL)</i>					
		Lancar	%	DPK	%	Kurang Lancar	%	Diragukan	%	Macet	%
Januari	1.837	1.180	64,23	535	29,12	20	1,08	55	2,99	47	2,55
Februari	1.930	1.250	64,76	545	28,23	27	1,39	58	3,00	50	2,59
Maret	1.949	1.302	66,80	520	26,68	19	0,97	62	3,18	46	2,36
April	2.202	1.487	67,52	580	26,33	22	0,99	65	2,95	48	2,17
Mei	2.385	1.697	71,15	544	22,80	25	1,04	68	2,85	51	2,13
Juni	2.397	1.802	75,17	449	18,73	20	0,83	65	2,71	61	2,54
Total	12.700	8.718		3.173		133		373		303	

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung Tahun 2022

Pada tabel 1.1. diatas dapat didefinisikan bahwa kolektibilitas nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung pada periode bulan Januari sampai dengan juni tahun 2022. Secara keseluruhan pada kolektibilitas kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus (DPK), kredit

kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet terus mengalami fluktuasi. Kredit usaha rakyat yang diberikan kepada nasabah pada bulan Januari hingga Juni terus mengalami perkembangan dengan rata – rata peningkatan mencapai 5,57%. Hal ini terjadi karena setiap bulannya nasabah yang mengajukan permohonan kredit untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya terus mengalami peningkatan dilihat dari jumlah kredit usaha rakyat yang diberikan setiap bulannya terus bertambah.

Semakin banyak kredit usaha rakyat yang disalurkan kepada debitur maka tingkat resiko kredit akan semakin tinggi, sehingga menyebabkan terjadinya kredit bermasalah (*non – performing loan*). Dari data diatas dapat diketahui jumlah kredit lancar pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 75,17%, jumlah debitur Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 26,33%, sedangkan untuk kredit yang bermasalah setiap bulannya mengalami fluktuasi, dan dengan masalah kredit macet tertinggi pada bulan Januari sebesar 2,55%. Hal ini disebabkan karena pada saat pemberian kredit usaha rakyat seorang kreditur kurang optimal dalam menganalisis apa yang akan terjadi kedepannya, dan adanya unsur kesenjangan dari seorang debitur yang akan sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga terjadi kredit bermasalah (*non – performing loan*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penulisan laporan akhir ini penulis tertarik untuk mengetahui tentang prosedur penyelesaian *non – performing loan* pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung. Sehingga penulis tertarik membuat laporan akhir berjudul **“PROSEDUR PENYELESAIAN *NON – PERFORMING LOAN* (NPL) PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT UNTUNG SUROPATI KANTOR CABANG TELUK BETUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa rumusan masalah yang dikemukakan yaitu “Apakah prosedur penyelesaian *non - performing loan* produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterapkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung sudah berjalan dengan baik ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui prosedur penyelesaian yang digunakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung dalam penyelesaian *non – performing loan* pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR).

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan laporan yang diuraikan diatas, maka penulis memiliki manfaat penelitian untuk :

1) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk mengatasi *non-performing loan* pada produk Kredit Usaha Rakyat dan diharapkan dapat menjadi perhatian pelaku usaha dalam menyalurkan krdit kepada masyarakat.

2) Bagi Penulis

Dalam rangka memenuhi persyaratan Akademik gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi Diploma III Keuangan Dan Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung tahun akademik 2022/2023, dan Memberikan pengalaman belajar dalam kegiatan penelitian, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

3) Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai prosedur penyelesaian *non-performing loan* pada produk kredit usaha rakyat, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menyusun dan menyelesaikan tugas akhir yang menangani masalah yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut (Kasmir 2008:7) Bank adalah suatu tempat yang dijadikan sebagai berbagai transaksi yang berkaitan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan.

Menurut (Kasmir 2014:24) pengertian bank secara lebih luas adalah lembaga milik pemerintah yang bergerak pada bidang keuangan, segala kegiatan yang berada didalam bank merupakan kegiatan yang berkaitan dengan uang. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta dalam bentuk jasa – jasa bank lainnya.

2.2 Fungsi Bank

Secara umum bank memiliki fungsi yang utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan sebagai *financial intermediary*.

Menurut (Kasmir 2008:9) bank memiliki fungsi antara lain :

- 1) Menghimpun dana (*funding*), merupakan kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito, atau surat berharga lainnya. Masyarakat menjadikan bank sebagai tempat menyimpan uang atau melakukan investasi karena mempercayai bahwa bank tempat yang aman untuk menyimpan uang, dan bagi nasabah yang melakukan investasi di bank akan memperoleh bunga dari hasil simpanannya
- 2) Menyalurkan dana (*lending*), merupakan kegiatan memberikan pinjaman (kredit) oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana, hal ini bertujuan untuk menunjang perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor rill.
- 3) Memberikan jasa – jasa bank lainnya (*servces*), selain kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank juga memberikan jasa lainnya kepada masyarakat, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat – surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat – surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheque*, dan jasa lainnya. Memberikan jasa - jasa bank lainnya ini

merupakan jasa pendukung dari kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana

2.3 Pengertian Kredit

Menurut Undang – undang perbankan No. 10 tahun 1998, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan dalam bahasa latin kredit berarti “*credere*” memiliki arti kepercayaan. Artinya kredit yang diberikan pasti akan dikembalikan sesuai dengan waktu dan bunga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak

2.4 Unsur – unsur kredit

Menurut (Kasmir 2014:87) adapun unsur – unsur kredit, anatar lain sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan pihak pemberi kredit bahwa kredit yang disalurkan akan benar – benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit yang telah ditetapkan.

2) Kesepakatan

Selain unsur percaya didalam kredit unsur kesepakatan antara pihak bank dan pihak lain sangat penting, karena kesepakatan merupakan suatu

perjanjian dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing – masing

3) Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan kemampuan debitur atau batas pembayaran dalam masa pengembalian kredit yang telah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut biasanya berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka Panjang.

4) Risiko

Karena adanya tenggang waktu terhadap pengembalian kredit, maka akan memungkinkan terjadinya suatu risiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan (kredit bermasalah). Sehingga semakin Panjang jangka waktu yang diberikan pada kredit maka semakin besar risikonya, demikian juga sebaliknya.

5) Balas jasa

Balas jasa merupakan suatu keuntungan yang diperoleh dari pemberian suatu kredit atau jasa. Dalam perbankan balas jasa lebih dikenal dengan nama bunga. Biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah merupakan bentuk balas jasa (bunga) yang menjadi keuntungan bagi pihak bank.

2.5 Fungsi Kredit

Menurut (Kasmir 2014:89) kredit mempunyai beberapa fungsi, antara lain :

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Artinya dengan adanya kredit, nilai guna uang akan semakin meningkat karena dapat menghasilkan barang atau jasa bagi debitur

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit akan menyalurkan uang dari suatu daerah ke daerah lainnya, sehingga daerah yang kekurangan uang akan mendapatkan tambahan uang dari daerah lain melalui kredit tersebut.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan akan dimanfaatkan oleh debitur untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit akan meningkatkan kelancaran jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga barang akan beredar secara merata ke semua wilayah.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan adanya kredit akan berdampak pada stabilitas ekonomi, karena kredit akan mempengaruhi bertambahnya jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemungkinan kredit juga akan membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri sehingga meningkatkan devisa negara

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi nasabah yang akan menerima kredit tersebut, hal ini dapat meningkatkan semangat dalam berusaha, apalagi bagi nasabah yang memiliki modal pas – pasan.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Tingginya kredit yang diberikan akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, karena jika kredit diberikan untuk membangun pabrik atau toko swalayan, maka akan membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu bagi masyarakat yang berada disekitar pabrik atau swalayan akan meningkatkan pendapatannya juga yaitu dengan cara membuka warung, menyewakan rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Pemberian kredit internasional akan menjalin hubungan anatar pemberi kredit dan penerima kredit, sehingga akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

2.6 Jenis – jenis kredit

Menurut (Kasmir 2014:90) jenis – jenis kredit dapat d ilihat dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut :

1) Dilihat dari segi kegunaan

- a. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang digunakan untuk memenuhi keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik guna memenuhi keperluan rehabilitasi.
- b. Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk meningkatkan keperluan produksi dalam operasionalnya, kredit kerja disalurkan untuk membeli kebutuhan bahan baku, membayar gaji karyawan atau biaya – biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha, produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.
- b. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sehingga dalam kredit ini tidak terdapat penambahan barang atau jasa yang dihasilkan.
- c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk pedagang dalam membiayai usahanya, seperti membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini biasanya digunakan oleh supplier atau agen – agen perdagangan yang akan membeli barang dengan jumlah yang banyak.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

- a. Kredit jangka pendek adalah kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun, biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
- b. Kredit jangka menengah merupakan kredit dengan jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit ini biasanya digunakan untuk investasi
- c. Kredit jangka panjang adalah kredit jangka waktu pengembaliannya paling panjang atau lama. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet,

kelapa sawit, manufaktur dan kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan jaminan yang berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Setiap kredit yang diberikan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.
- b. Kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan tanpa menggunakan jaminan barang atau orang tertentu, kredit ini biasanya diberikan berdasarkan prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

- a. Kredit pertanian, adalah kredit yang disalurkan untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat, biasanya kredit yang digunakan dapat berupa kredit jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai usaha peternakan nasabah, biasanya yang menggunakan kredit jangka pendek yaitu peternakan ayam dan kredit jangka panjang biasanya digunakan oleh peternakan kambing atau sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit yang berguna untuk memenuhi kebutuhan industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.
- d. Kredit pertambangan adalah kredit yang diberikan kepada jenis usaha tambang dalam jangka waktu yang panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

- e. Kredit profesi adalah kredit yang diberikan kepada para kalangan professional seperti dosen, guru, atau pengacara
- f. Kredit pendidikan merupakan kredit yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau berupa kredit bagi para mahasiswa
- g. Kredit perumahan yaitu kredit yang melakukan pembiayaan pembangunan atau pemberian perumahan, biasanya menggunakan kredit jangka panjang
- h. Dan sektor – sektor lainnya

2.7 Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Kasmir 2014:95) menjelaskan bahwa penilaian kredit yang dilakukan pihak bank sebelum menyalurkan dana kepada calon debitur, akan sesuai dengan aspek kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang digunakan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar - benar menguntungkan maka dilakukan analisis 5 C dan 7 P. Analisis 5 C adalah sebagai berikut :

1) Karakter (*Character*)

Merupakan sifat atau watak seorang calon debitur yang dapat dilihat dari latar belakang kepribadian dan latar belakang pekerjaan seorang calon debitur. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa kredit yang akan diberikan benar dan dipercaya dapat dikembalikan sesuai dengan kesepakatan.

2) Kemampuan (*Capacity*)

Untuk mengukur tingkat kemampuan nasabah dalam membayar kredit, maka berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola bisnis dan menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan – ketentuan pemerintah

3) Modal (*Capital*)

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank sehingga dapat dilihat nasabah tersebut layak atau tidak untuk diberikan fasilitas kredit oleh pihak bank..

4) Jaminan (*Collateral*)

Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan, baik yang berupa fisik maupun non fisik. Jaminan ini akan dijadikan sebagai agunan apabila debitur tidak mampu lagi untuk membayar kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit. Oleh sebab itu, nilai jaminan atau agunan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5) Kondisi Ekonomi (*Condition of Economy*)

Bank harus mampu menganalisis kondisi perekonomian yang dapat mempengaruhi persaingan pasar terkait usaha yang dijalankan oleh calon debitur, serta kecenderungan kondisi perekonomian dimasa mendatang terhadap prospek usaha yang dijalankan

Selain prinsip 5C, terdapat prinsip lain untuk memberikan kredit kepada calon debitur yang digunakan oleh lembaga keuangan, yaitu dengan menggunakan prinsip 7P. Dalam prinsip ini terdapat 7 kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Kepribadian (Personality)

Merupakan prinsip yang menilai dan melihat secara keseluruhan sikap, prilaku dan kepribadian nasabah dalam kehidupan sehari – hari maupun masa lalunya. Sifat prilaku calon debitur digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian kredit.

2) Kelompok (Party)

Adalah penggolongan nasabah berdasarkan klasifikasi tertentu yaitu berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter. Nasabah yang diklasifikasikan pada golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda

3) Tujuan (Purpose)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit serta jenis kredit yang diinginkan, karena kredit dapat digunakan sebagai modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

4) Prospek (Prospect)

Adalah untuk mengetahui dan menilai usaha nasabah terhadap prospek dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, karena apabila tidak terdapat prospek usaha maka nasabah dan pihak bank akan mengalami kerugian dan akan terjai resiko kredit.

5) Pembayaran (Payment)

Yaitu untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar atau mengembalikan dana kredit yang telah diambil kepada bank.

6) Keuntungan (Profitability)

Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh nasabah dalam usahanya

7) Proteksi (Protection)

Yaitu upaya perlindungan yang dilakukan oleh bank untuk menjaga kredit yang diberikan, apabila debitur tidak dapat membayar kewajibannya.

Untuk melindungi kredit tersebut maka pihak bank meminta jaminan atau agunan kepada calon debitur.

2.8 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit merupakan proses yang harus dilalui oleh calon debitur sebelum kredit disalurkan, tujuannya untuk mempermudah pihak bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Menurut (Kasmir 2014:100) secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut.

1) Pengajuan berkas – berkas

Calon debitur akan mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal dan dilampiri berkas – berkas yang diperlukan.

Proposal pengajuan kredit berisi, antara lain :

- a. Latar belakang
- b. Maksud dan tujuan
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit
- e. Jaminan kredit

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui kelengkapan berkas calon debitur sesuai dengan persyaratan yang berlaku, termasuk keabsahan berkas jika menurut pihak bank belum lengkap maka calon debitur diminta untuk segera melengkapinya

3) Wawancara I

Merupakan pemeriksaan kepada calon debitur secara langsung atau berhadapan, tujuannya untuk meyakinkan pihak bank bahwa berkas – berkas yang diberikan telah benar dan lengkap sesuai dengan yang pihak bank inginkan. Serta untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya

4) *On The Spot*

Adalah kegiatan pemeriksaan lapangan dengan memantau objek yang dijadikan sebagai usaha atau jaminan. Selanjutnya akan dilakukan perbandingan antara hasil *on the spot* dengan hasil wawancara I. Kegiatan *on the spot* biasanya dilakukan tanpa diketahui oleh pihak nasabah sehingga pihak bank dapat mengetahui keadaan sebenarnya dilapangan

5) Wawancara II

Adalah kegiatan untuk memperbaiki berkas, jika terdapat kekurangan – kekurangan berkas setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.

6) Keputusan kredit

Keputusan kredit berperan dalam menentukan kredit akan diberikan atau ditolak. Apabila kredit yang diajukan diterima maka nasabah harus mempersiapkan administrasinya, keputusan kredit akan mencakup :

- a. Jumlah uang yang diterima
- b. Jangka waktu kredit
- c. Dan biaya – biaya yang harus dibayar

Keputusan kredit dan penolakan kredit merupakan keputusan bersama, sehingga dalam melakukan penolakan perlu dikirimkan surat penolakan sesuai dengan alasan masing – masing.

7) Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya

Sebelum kredit dicairkan kepada calon debitur, pihak bank akan menandatangani akad kredit terlebih dahulu untuk mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau surat pernyataan. Biasanya penandatanganan dilakukan :

- Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- Penandatanganan dilakukan melalui notaris

8) Realisasi kredit

Realisasi kredit akan diberikan setelah penandatanganan surat – surat yang diperlukan untuk membuka rekening giro atau tabungan pada bank yang bersangkutan telah sesuai

9) Penyaluran atau penarikan dana

Merupakan pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi penyaluran pemberian kredit yang dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit, baik secara sekaligus atau secara bertahap.

2.9 Kolektibilitas Kredit

Ketentuan penilaian kolektibilitas kredit ditinjau dari kemampuan debitur dalam membayar angsuran pokok dan angsuran bunga. Menurut (Kasmir 2014:107) kolektibilitas kredit menurut ketentuan digolongkan menjadi 5 jenis, antara lain :

1) Lancar (*pas*)

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- a. Pembayaran angsuran pokok dan bunga dilakukan tepat waktu
- b. Tenaga kerja memadai dan belum pernah mengalami perselisihan atau pemogokan
- c. Memiliki mutasi rekening yang aktif
- d. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2) Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)

Kredit dikatakan dalam perhatian khusus, apabila kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga dalam jangka waktu lebih dari 90 hari
- b. Kadang – kadang terjadi *overdraft* dalam melakukan pembayaran angsuran pokok atau bunga
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah disepakati
- d. Mutasi rekening relatif aktif
- e. Didukung dengan pinjaman baru

3) Kurang lancar (*substandard*)

Kredit dikatakan kurang lancar apabila, kredit tersebut memiliki kriteria di antaranya :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang lewat dari 90 hari sampai 180 hari
- b. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- c. Frekuensi mutasi rekening yang relatif rendah
- d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang terjadi pada debitur
- e. Dokumen pinjaman yang lemah

4) Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga jangka waktu melebihi 180 hari
- b. Tidak mempunya nasabah dalam membayar kewajiban sehingga terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- c. Dokumen hukum yang lemah, untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan

5) Macet (*loss*)

Kredit dikatakan macet apabila kredit memiliki ciri – ciri, sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga dalam jangka waktu yang melampaui 270 hari sampai 360 hari
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, karena debitur tidak mampu membayar pokok dan bunga kredit
- c. Ketentuan hukum dan kondisi pasar yang tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.
- d. Dalam usaha debitur terjadi pemogokan tenaga kerja yang sulit diatasi

2.10 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program kredit atau pembiayaan pemerintah yang diberikan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan produksi atau biaya tambahan dalam usahanya sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian usaha. Dengan adanya kredit usaha rakyat ini nasabah diharapkan dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat menunjang pertumbuhan perekonomian negara, pemberantas kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kredit Usaha Rakyat (KUR) melakukan pembayaran secara intensif yaitu dalam jangka waktu dengan bunga KUR sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu sebesar 6%, sedangkan untuk plafon KUR tanpa jaminan sekarang maksimal Rp 100.000.000,00 dengan tunjangan bunga KUR menjadi 3%.

2.11 Jenis – jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) terdiri dari :

1) Kredit Usaha Rakyat Mikro

Kredit modal kerja atau investasi yang diberikan kepada pelaku usaha kecil berskala mikro dengan platfond pinjaman maksimal sampai Rp 25.000.000,00 per debitur. KUR Mikro ini diberikan kepada usaha yang produktif dan usahanya layak untuk dibiayai, sehingga debitur diharapkan dapat mengembalikan kredit yang telah diberikan baik angsuran pokok dan angsuran bunga.

2) Kredit Usaha Rakyat Ritel

Merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha yang bersifat produktif dan prospektif, biasanya usaha ini memiliki target yang cukup besar sehingga pinjaman yang diberikan maksimal senilai Rp 500.000.000,00. KUR Ritel ini memberikan jangka waktu pembayaran angsuran yang lebih lama dan terdapat jaminan atau agunan.

3) Kredit Usaha Rakyat TKI

Adalah kredit yang diberikan kepada para tenaga kerja Indonesia (TKI) yang akan bekerja diluar negeri, kredit ini diberikan untuk membantu para TKI yang akan berangkat atau melakukan perjalanan keluar negeri. Kredit yang diberikan maksimal sebesar Rp 25.000.000,00 dengan suku bunga 7% per tahun.

2.12 Syarat dan ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

- 1) Memiliki usaha yang memberikan keuntungan dan prospektif, namun tidak terdapat agunan tambahan yang dipersyaratkan oleh bank
- 2) Tidak sedang menerima kredit modal kerja atau investasi dari lembaga keuangan atau tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah kecuali Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dapat dibuktikan melalui Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (SID BI) pada saat permohonan pengajuan kredit.
- 3) Memiliki usaha yang telah aktif selama 6 bulan, usaha ini ditinjau dari hasil pemeriksaan (*on the spot*) oleh mantri yang kemudian

dieksposisikan dalam Laporan Kunjungan Nasabah (LKN) Kredit Usaha Rakyat (KUR).

- 4) Memberikan surat keterangan lunas atas pinjaman sebelumnya bagi calon debitur yang masih tercatat namanya dalam Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (SID BI), tetapi sudah melunasi kewajiban atas pinjaman
- 5) Mempunyai identitas diri, yang terdiri dari Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), pas *photo* 4x6.
- 6) Usaha yang dijalankan telah memiliki surat izin usaha mikro dan kecil (IUMK) serta Surat Keterangan Usaha (SKU), yang dibuat oleh pemerintah daerah setempat atau dari kelurahan.
- 7) Besar kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan tidak diperbolehkan melebihi batas maksimal plafond pemberian kredit yaitu sebesar Rp 100.000.000,00
- 8) Jumlah angsuran yang harus dibayar tidak pernah berubah sesuai dengan angsuran per bulan yang sudah ditetapkan
- 9) Debitur Kredit Usaha Rakyat tidak mendapatkan asuransi jiwa
- 10) Kredit Usaha Rakyat diberikan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan modal kerja atau investasi, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Kredit modal kerja, dengan jangka waktu maksimal 2 tahun
 - Kredit investasi, jangka waktu maksimal 4 tahun

2.13 Pengertian *Non – Performing Loan* (NPL)

Non – Performing Loan (NPL) atau Kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah tidak mampu lagi untuk membayar angsuran kepada pihak bank baik angsuran pokok atau angsuran bunga, sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Menurut (Andrianto 2020:184) ada beberapa pengertian kredit bermasalah, antara lain :

- a. Kredit yang diberikan belum memenuhi target bank
- b. Kredit yang memiliki resiko dikemudian hari bagi bank
- c. Terdapat kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajiban – kewajibannya baik angsuran pokok atau angsuran bunga
- d. Kredit yang telah diberikan kemungkinan dananya tidak dapat kembali
- e. Kredit yang pembayarannya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan diawal
- f. Kredit yang memiliki resiko menunggak, yaitu kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Penilaian penggolongan kredit bermasalah dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penilaian secara kualitatif ditinjau dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, sedangkan penilaian kuantitatif dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur.

Kredit bermasalah (*non- performing loan*) yang terjadi akan memberikan dampak kerugian kepada pihak bank, karena bank tidak menerima kembali dana yang telah disalurkan beserta pendapatan bunganya. Sehingga bank

kemungkinan akan mengalami penurunan pada pendapatan total atau akan terjadi peningkatan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2.14 Penyebab Terjadinya *Non – Performing Loan* (NPL) atau Kredit Bermasalah

Penyaluran pemberian kredit mempunyai resiko kemacetan yang tinggi, sehingga kredit yang diberikan tidak dapat ditagih dan akan menyebabkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak bank. Meskipun dalam pemberian kredit telah menggunakan prinsip dan ketentuan yang sesuai, kredit bermasalah kemungkinan akan tetap ada. Menurut (Kasmir 2014:109) kredit bermasalah disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut :

1) Dari pihak perbankan

Pihak analisis kurang optimal dalam menganalisis apa yang akan terjadi kedepannya, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau salah dalam melakukan perhitungan. Hal ini juga dapat terjadi akibat adanya kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif atau tidak sesuai dengan fakta yang ada.

2) Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah kredit bermasalah dapat terjadi karena 2 akibat yaitu :

- Adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini pihak debitur akan sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga akan menyebabkan kredit bermasalah. Sehingga dapat disebut dengan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar.

- Adanya unsur tidak sengaja, pihak debitur ingin membayar kewajiban tersebut tetapi tidak mampu untuk membayar. Contohnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, terkena hama, banjir sehingga kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya tidak ada

2.15 Penyelesaian *Non – Performing Loan* (NPL) atau Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak bank kepada debitur yang bermasalah agar kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak bermasalah. Lancar dan produktif artinya kredit yang telah diberikan dapat ditarik kembali bersama bungannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Pihak bank harus melakukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan biasanya diberikan keringanan pembayaran kewajiban berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit yang dibiayai terkena musibah, atau dengan melakukan penyitaan terhadap kredit yang sengaja tidak membayar angsuran. Untuk kredit yang bermasalah sebaiknya pihak bank melakukan penyelamatan sehingga tidak mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (Kasmir 2014:110) penyelamatan terhadap kredit bermasalah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) *Rescheduling*

Rescheduling merupakan suatu perubahan jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran yang diberikan kepada pihak debitur. Pihak debitur akan

diberikan keringanan dengan adanya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun, sehingga debitur memiliki waktu yang lama untuk mengembalikannya. Dalam memperpanjang jangka waktu angsuran, misalnya pembayaran angsuran yang seharusnya dilakukan 36 kali akan berubah menjadi 48 kali sehingga jumlah angsuran menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran

2) *Reconditioning*

Reconditioning adalah perubahan terhadap persyaratan kredit yang diberikan, perubahan syarat kredit tersebut tidak termasuk penambahan dana atau injeksi dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi *equity* perusahaan. Kredit yang mengalami *reconditioning* antara lain :

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan sebagai hutang pokok
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjaman tetap harus dibayar seperti biasa.
- c. Penurunan suku bunga, bertujuan untuk meringankan beban debitur. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20% maka akan diturunkan menjadi 18%, hal ini ditinjau dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil maka diharapkan dapat membantu meringankan debitur
- d. Pembebasan bunga, diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah mampu membayar kredit tersebut, akan tetapi nasabah tetap

mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3) *Restructuring*

Restructuring adalah suatu tindakan bank yang dilakukan dengan memberikan penambahan modal kepada pihak debitur dengan pertimbangan debitur memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan yang dilakukan antara lain:

- a. Dengan menambah jumlah kredit
- b. Dengan menambah *equity* (modal), baik dengan menyeter uang tunai atau tambahan dari pemilik.

4) Kombinasi, adalah gabungan antara *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring* dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah. Misalnya dengan melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran, pembayaran bunga ditunda serta modal ditambah.

5) Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir yang dilakukan apabila debitur sudah benar – benar tidak mempunyai iktikad baik dan sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang – hutangnya.

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menyusun atau menyelesaikan masalah penelitian. Desain penelitian berperan utama dalam penelitian, sehingga desain penelitian yang baik dapat menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian langsung dilapangan.

3.1.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi secara spesifik dan detail. Analisis ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data secara sistematis dalam bentuk laporan. Metode pengumpulan data tersebut dengan wawancara secara langsung dan observasi untuk memenuhi data yang diperlukan.

3.1.2 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lokasi dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak bank yang berkaitan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang bersumber dari objek penelitian, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, sedangkan data - data yang digunakan sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penulisannya, yang berisi dokumen, struktur organisasi atau keadaan yang sebenarnya sedang terjadi. Data ini biasanya diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara kepada pegawai atau manajemen perusahaan yang terlibat dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian, data berasal dari dokumen perusahaan, buku, jurnal, laporan, dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh uraian yang lengkap. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan data yang akurat dan dapat dikembangkan sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang mendukung penulisan laporan tugas akhir. Metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data – data yang relevan dengan cara penelitian lapangan yang terdiri atas :

1) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang bersifat relevan dan akurat berdasarkan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peninjauan pustaka dari berbagai buku – buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, peraturan – peraturan dan sumber cetak atau elektronik lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menulis, mengutip, atau mendeskripsikan pemikiran – pemikiran para ahli yang bersifat relevan.

2) Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang akurat dan relevan. Metode yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan mengamati dan meninjau objek tertentu. Penulis mengamati kegiatan karyawan dalam memberikan kredit usaha rakyat kepada nasabah dan

meninjau banyaknya data atau berkas nasabah kredit usaha rakyat yang bermasalah (*Non - Performing Loan*) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, mulai dari 04 Januari – 10 Februari 2023.

b. Wawancara

Adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada *Account Officer* (AO) atau mantri khususnya pada bagian produk Kredit Usaha Rakyat (KUR), sehingga metode ini memberikan data dalam bentuk interaksi dan percakapan yang terjadi tentang subjek yang diteliti. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung.

c. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan bukti atau bahan tertulis berupa data – data yang berhubungan dengan prosedur penyelesaian kredit bermasalah pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung.

3.4 Objek Kerja Praktik

Objek kerja praktik merupakan badan usaha atau lembaga keuangan yang memberikan pelayanan yang berkaitan dengan kredit kepada nasabah.

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

a. Lokasi Kerja Praktik

Penulis melakukan Kegiatan Praktik kerja lapangan (PKL) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, yang berlokasi di Jalan R.A. Basyid, Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

b. Waktu Kerja Praktik

Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama 40 hari mulai dari tanggal 04 Januari – 10 Februari 2023 dan dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat mengikuti jam kerja.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

3.4.2.1. Profil Singkat Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan Bank atau Badan Usaha Milik Pemerintah pertama dan terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp on Spaarbank der Inlandsche Hoofiden* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Lembaga keuangan ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 dan kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Pada masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat diberhentikan untuk sementara waktu dan mulai waktu aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun

1949 dan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada saat itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 mulai dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan pengganti dari BRI, Bank Tani dan Nederlandsche Maatschappij (NMH). Kemudian berdasarkan penetapan presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah satu bulan berjalan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang baru ini, Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan (eks BKTN) di ganti dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM berubah menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Bank Rakyat Indonesia sejak tanggal 16 Desember 1968 menetapkan kembali tugas – tugas pokok BRI sesuai dengan ketentuan Undang – Undang No. 21 tahun 1968 yang menjelaskan bahwa BRI harus memberikan pelayanan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan BRI kembali bertugas sebagai bank umum.

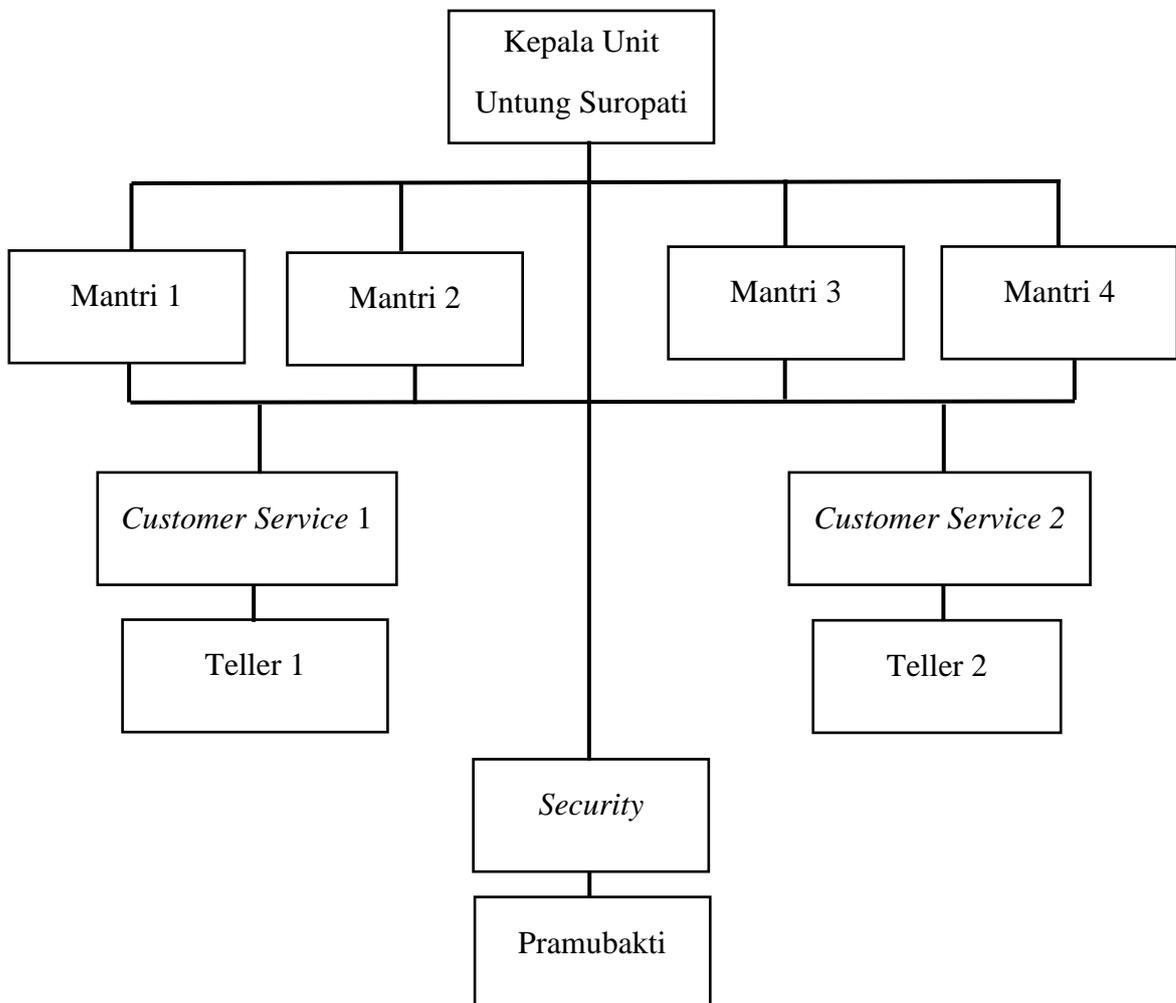
Sejak tanggal 1 Agustus 1992 sesuai peraturan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan kepemilikan

ditangan pemerintah Republik Indonesia yang kemudian pada tanggal 10 November 2003 lalu, BRI mencatat sejarah dengan melakukan pencatatan perdana sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bank BRI secara resmi tercatat sebagai emiten di BEJ dan BES dengan nama saham BBRI. Selain melakukan pencatatan saham perdana di BEJ dan BES, Bank BRI juga melakukan refund, distribusi surat konfirmasi penjatahan kepada investor, distribusi saha secara elektronik serta melakukan pembayaran kepada pemerintah dan emiten.

Pemerintah selaku pemilik saham tunggal BRI melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebesar 30% sahamnya di BRI kepada publik melalui pasar modal. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 10.396 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 19 Kantor Wilayah, 461 Kantor Cabang (termasuk 3 unit kerja luar negeri), 584 Kantor Cabang Pembantu, 971 Kantor Kas, 5.293 BRI Unit, 2.457 Teras BRI, 610 Teras BRI Keliling, dan 152.443 jaringan *e-channel* (ATM, EDC, CDM, E – Buzz) di seluruh Indonesia. Salah satu unit kerja yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung yang terletak di Jalan R.A. Basyid, Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Lokasi ini cukup strategis karena berada di dekat permukiman warga dan berada didekat pasar sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin membuka usahanya.

3.4.2.2. Struktur Organisasi

Dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, memiliki struktur organisasi didalam perusahaan, agar aktivitas perbankan berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung yang terdiri dari :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung Tahun 2022

Berikut ini tugas dan tanggung jawab pegawai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung :

1. Kepala Unit (KA Unit)

- Memimpin, mengatur, dan membina kantor BRI unit serta mengembangkan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat diwilayah kerja.
- Meningkatkan hubungan kerja yang baik dengan intern dan ekstern sesuai dengan batas wewenangnya, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan pelayanan yang berkualitas kepada para nasabah
- Mengkoordinasikan kegiatan penagihan yang efisien dan efektif kepada debitur pinjaman BRI Unit yang memiliki indikasi bermasalah agar dapat mengendalikan timbulnya resiko kredit bermasalah atau *Non – Performing Loan* (NPL) dan tetap menjaga hubungan baik dengan debitur sehingga dapat meningkatkan citra baik BRI.
- Mengembangkan, memonitoring, serta mengevaluasi kegiatan bisnis BRI unit dilingkungan kerjanya sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan
- Mencapai sasaran rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan.
- Mengawasi kegiatan pemasaran untuk mendukung kegiatan bisnis BRI, serta memperkenalkan dan memasarkan produk – produk yang ada pada BRI untuk mencapai laba yang maksimal.
- Melakukan pengukuran kualitas layanan dan mengendalikan pelayanan operasional BRI agar pelayanan yang diberikan tetap

sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat meningkatkan kepuasan nasabah

- Bertanggung jawab terhadap ketersediaan kas yang selalu cukup.

2. Mantri

- Membuat rencana target pinjaman atas sektor yang dikelolanya dan bertanggung jawab terhadap realisasi pinjaman tersebut agar mencapai sasaran yang telah ditetapkan
- Melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran berkas – berkas calon nasabah pinjaman kredit serta melakukan peninjauan secara langsung ketempat calon nasabah.
- Memperkenalkan dan memasarkan produk – produk pinjaman yang tersedia sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- Melakukan pembinaan, penagihan dan pengawasan terhadap nasabah pinjaman kredit agar dapat meminimalkan terjadinya resiko kredit.
- Memberikan pelayanan sebaik mungkin dan *cross selling* kepada nasabah sehingga dapat mencapai kepuasan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

3. *Customer Service*

- Memberikan pelayanan pembukaan rekening baru, berupa deposito, tabungan, atau giro.
- Melayani permintaan salinan rekening koran, dan melayani permintaan buku cek, bilyet giro, dan buku setoran.

- Memberikan informasi yang detail mengenai saldo hingga mutasi nasabah yang berasal dari tabungan
- Melayani keluhan nasabah terhadap produk dan layanan yang diberikan
- Membuat debit nota kepada nasabah giro atas pemakaian cek atau bilyet giro
- Memberikan informasi produk – produk bank sehingga dapat menunjang pemasaran produk BRI
- Melakukan pemeriksaan dan registrasi terhadap berkas permohonan peminjaman kredit
- Menginventaris daftar hitam nasabah giro

4. Teller

- Memberikan pelayanan transaksi kas baik penerimaan setoran, pengambilan maupun pembayaran kiriman uang masuk sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku
- Memeriksa keabsahan bukti kas atau tanda bukti setoran untuk memastikan kebenaran transaksi dan keamanan transaksi agar tidak terjadi penyimpangan
- Melakukan perencanaan jumlah kebutuhan kas, sehingga dapat memperlancar pelayanan transaksi
- Melakukan pembukuan dan transaksi perbankan, mengisi register kas setiap hari dan melaporkan semua kegiatan perbankan kepada kepala unit.

5. *Security*

- Menjaga ketertiban dan keamanan seluruh lingkungan BRI
- Memberi pelayanan dengan menanyakan keperluan nasabah dan memberikan nomor antrian
- Membukakan pintu, menyambut, serta memberi salam kepada nasabah ketika masuk atau keluar area *banking hall*.
- Mengarahkan nasabah dalam transaksi dan sigap terhadap nasabah yang terlihat kebingungan.
- Memberikan rasa aman kepada nasabah dan semua pegawai BRI

6. Pramubakti

- Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian BRI guna memberikan rasa kenyamanan kepada nasabah yang datang
- Membantu pengarsipan berkas – berkas.
- Melayani kebutuhan administrasi kantor, mengantar dokumen dan membantu fotocopy untuk menunjang operasional BRI.
- Membantu dan menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan yang bersifat umum.
- Menyediakan minum untuk karyawan lainnya.

3.4.2.3. **Visi dan Misi**

a) **Visi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Menjadi sebuah Bank Komersial termuka yang mengutamakan kepentingan dan kepuasan nasabah

b) Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan perekonomian rakyat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dengan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

3.4.2.4. Produk pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung**1. Produk Tabungan****a) Tabungan BritAma**

Merupakan tabungan pengganti dari tabanas yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan sistem *Real Time Online* dan didukung dengan fasilitas *e-banking* sehingga dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi dimana dan kapan saja.

b) Simpedes

Merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang pelayanannya dapat diberikan di kantor cabang khusus BRI/ Kanca BRI/ KCP BRI/ BRI Unit/ Teras BRI, dengan jumlah penyetoran dan penarikannya tidak diberikan batasan

baik frekuensi maupun jumlahnya sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain itu, Simpedes memiliki kemudahan dalam melakukan transaksi karena jaringannya tersebar luas diseluruh Indonesia dan terhubung secara *online*.

c) Simpedes TKI

Adalah simpanan yang digunakan bagi para TKI agar dapat mempermudah transaksi mereka yang digunakan untuk penyaluran atau penampungan gaji TKI.

d) Tabungan Haji

Yaitu tabungan yang diberikan kepada umat yang beragama islam yang ingin melakukan ibadah haji, dengan cara menabung pada bank sehingga uang tabungan telah terpenuhi, maka pihak bank akan mendaftarkan deposit untuk perjalanan ibadah haji.

e) BritAma Valas

Merupakan tabungan menggunakan mata uang asing yang memberikan kemudahan dalam menyimpan mata uang asing dan memberikan pelayanan pertukaran nilai uang yang kompetitif. Tersedia dalam jenis *currency* antara lain USD, AUD, SOD, CNY, dan EUR.

f) BritAma Bisnis

Adalah simpanan yang mengutamakan kegiatannya untuk berbisnis dengan memberikan kebebasan dalam melakukan transaksi, dan pencatatan keuntungan yang jelas dapat menunjang transaksi dalam memenuhi kebutuhan bisnis nasabah.

g) BritAma X

Merupakan produk tabungan yang digunakan oleh anak muda dengan kartu debit yang memiliki desain elegan dengan logo *master card*. Produk ini memiliki beragam kemudahan dalam melakukan transaksi karena menggunakan sistem *Real Time Online* dan didukung dengan fasilitas *e-banking* sehingga dapat dilakukan kapan saja.

h) BritAma Rencana

Merupakan tabungan investasi menggunakan setoran tetap setiap bulannya yang dilengkapi dengan fasilitas perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah.

i) Tabungan BRI Junio

Adalah tabungan yang ditawarkan khususnya kepada anak – anak dengan fasilitas dan fitur yang menarik bagi anak.

j) Tabungan BRI Simple

Merupakan produk tabungan yang digunakan oleh siswa atau para pelajar yang ditertibkan oleh Bank BRI dengan tujuan memberikan edukasi dan inklusi keuangan kepada para siswa agar dapat meningkatkan rasa budaya menabung sejak dini.

k) TabunganKu

Adalah produk tabungan yang ditujukan kepada nasabah perorangan dengan persyaratan yang mudah dan sederhana oleh pihak bank, dengan tujuan dapat menumbuhkan budaya menabung masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian.

2. Produk Deposito

a. Deposito BRI Rupiah

Merupakan produk deposito dalam bentuk mata uang rupiah

b. Deposito BRI Valas

Merupakan produk deposito yang memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berinvestasi dana dalam bentuk valuta asing, jenis valuta asing yang tersedia meliputi USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP, HKD, dan CNY.

c. *Deposit On Call* (DOC)

Merupakan produk deposito yang memberikan penawaran investasi dengan keuntungan tertinggi.

3. Produk Pinjaman

a. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)

Merupakan kredit investasi atau modal kerja yang diberikan agar dapat mendukung pelaksanaan program ketahanan pangan dan program pengembangan tanaman bahan baku , dan bahan bakar nabati

b. Kredit BRIGuna

Adalah kredit yang diberikan kepada pegawai tetap atau pensiunan yang pembiayaannya berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* dan kegiatan pembayaran gaji dan penarikan melalui BRI. Briguna terdiri dari Briguna karya, Briguna Purna, Briguna Pendidikan dan Briguna Umum.

c. Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)

Merupakan kredit yang diberikan kepada debitur yang memiliki usaha yang bersifat produktif dan akan memberikan keuntungan kepada bank dengan bunga bersaing bersifat umum bagi semua sektor ekonomi.

d. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan harapan pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya, dan dana dapat dikembalikan serta dapat mengurangi resiko kerugian yang akan terjadi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan oleh BRI meliputi, KUR TKI, KUR Kecil, dan KUR Mikro,

e. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Merupakan kredit yang diberikan kepada masyarakat untuk mempermudah dalam mendapatkan kendaraan bermotor dengan cara membayar angsuran sesuai ketentuan yang telah disepakati. Kredit Kendaraan Bermotor yang diberikan meliputi KKB mobil bekas atau baru, KKB Refinancing, dan KKB motor premium.

f. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Adalah kredit yang dapat membantu nasabah perorangan yang akan membeli rumah atau memperbaiki rumah dengan angsuran bunga sesuai kesepakatan dan dengan limit tertentu.

g. Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha dengan cara memberikan pembiayaan terhadap pembelian barang dan modal kerja atau aktiva tetap perusahaan dengan menggunakan kredit jangka menengah atau jangka panjang. Seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan, bangunan dan lain lain.

h. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi operasional usaha terutama kebutuhan. Kredit ini digunakan untuk penambahan bahan baku, proses produk, piutang dan persediaan.

i. KMK Kontruksi

Adalah fasilitas kredit yang disalurkan untuk pembiayaan jasa kontruksi atau pekerjaan yang berhubungan dengan penyelesaian atau proyek

j. Kredit Waralaba

Merupakan kredit yang diberikan kepada para usaha waralaba dalam bentuk modal kerja dan investasi

4. Giro

Giro merupakan simpanan dalam yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan cara pemindahbukuan dalam bentuk cek, bilyet giro, dan sarana pembayaran lainnya. Produk Giro BRI terdiri dari:

a. Giro BRI Rupiah

Merupakan simpanan para nasabah dalam bentuk mata uang rupiah untuk mempermudah transaksi bisnis dan keuangan nasabah yang menggunakan warkat (cek/ bilyet giro) atau surat perintah lainnya.

b. Giro BRI Valas

Adalah produk simpanan yang menggunakan mata uang asing, dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan kwitansi atau berdasarkan surat perintah yang telah ditentukan oleh BRI

5. Jasa Bank Lainnya

Jasa bank lainnya merupakan produk jasa yang ditawarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selain jasa tabungan, deposito, pinjaman dan giro. Jasa bank lainnya yang ditawarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, meliputi :

- a. Jasa bank garansi
- b. Jasa Kliring
- c. *Remittance*
- d. *SMS banking* BRI
- e. ATM BRI
- f. *Internet banking (E – Banking)*
- g. BRIZZI
- h. *Bill payment*
- i. Jasa penerimaan setoran
- j. Transaksi online

- k. SPP Online
- l. Layanan transfer
- m. Layanan Lalu Lintas Giro (LLG)
- n. *Cash Management* BRI
- o. *Treasury*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa :

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, dalam proses pemberian kredit kepada calon debitur telah memperhatikan prinsip kehati – hatiannya dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition of Economy*), tetapi kredit yang diberikan tetap memiliki resiko kredit yang tinggi.
2. Pada periode Januari – Juni tingkat pertumbuhan kredit bermasalah (*Non – performing loan*) terus mengalami fluktuasi, tingkat rasio NPL rata – rata mencapai 6,40%, sehingga masuk kedalam rasio NPL cukup sehat, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.
3. Faktor internal yaitu adanya faktor konspirasi antara pihak bank dengan calon debitur, kurang optimalnya pihak bank dalam melakukan analisis kredit kepada calon debitur, dan kurangnya pembinaan atau monitoring

4. Pihak bank terhadap manajemen atau kondisi usaha debitur sehingga terjadi penggunaan dana yang tidak sesuai.

Faktor eksternal yaitu menurunnya perekonomian debitur, omset usaha yang mengalami penurunan, dan terjadinya konflik keluarga. Sehingga terjadi kredit bermasalah (*Non – performing loan*) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung.

5. Prosedur penanganan kredit bermasalah (*Non – performing loan*) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, terdiri dari pendekatan secara tertulis dan pendekatan secara lisan.
6. Upaya penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan pihak bank yaitu melakukan rencana tindak lanjut dengan melakukan *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*.
7. Upaya penyelesaian kredit bermasalah dilakukan secara damai (menjual barang jaminan, keringanan tunggakan bunga atau denda, dan bekerjasama dengan kreditur lain), jalur hukum (Penyelesaian kredit apabila barang yang diikat secara sempurna dan Penyelamatan kredit apabila barang agunan belum diikat secara kuat atau secara sempurna), dan penyelesaian kredit melalui Lembaga penjamin kredit atau perusahaan asuransi.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis memberikan saran, antara lain:

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung sebaiknya lebih meningkatkan prinsip kehati – hatiannya dan lebih teliti dalam menganalisis usaha dan karakter calon debitur sesuai dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah (*non – performing loan*)
2. Sebaiknya pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, meningkatkan monitoring dan pengawasan kepada debitur yang diberikan kredit usaha rakyat mengenai manajemen atau keadaan usahanya, sehingga *Non – Performing Loan* yang terjadi pada bank tersebut akan mengalami penurunan dan dapat mencegah terjadinya kredit bermasalah (*non – performing loan*) lagi.
3. Adanya penyelamatan kredit dengan cara restrukturisasi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Untung Suropati Kantor Cabang Teluk Betung, diharapkan dapat menyelesaikan kredit bermasalah (*Non – performing loan*) secara maksimal dan baik tanpa menggunakan jalur penyelesaian kredit melalui jalur hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberton Tampubolon, & Muhammad Sabir. (2017). Prosedur Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Timika Hasanuddin. *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 7.
- Amelia, S., & Jhon fernos. (1998). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. 1-12.
- Andika, N. D., & Sri Walny Rahayu. (2018). PENYELESAIAN KREDIT MACET PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO DIKAITKAN DENGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi pada Bank BRI Unit Kota Binjai). *jurnal ilmiah mahasiswa*, 320-328.
- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Devina, R., & Romi Susanto. (2022). Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Nagari . 1-12.
- Firmansyah, A., & Jhon Fernos. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *OSF Preprints Journal*, 1-13.
- Herman, U., & Ratna widayati. (2019). PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NAGARI . *OSF Preprint*, 1-14.
- Idayati, F. (2022). PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk CABANG UNIT MULYOSARI SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 60-79.

- Ingpirmaji, & Romi Susanto. (2020). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT . Bank Bank Perkreditan Rakyat Raga Dana Sejahtera. 1-14. Retrieved from <https://doi.org/10.31219/osf.io/xb4dk>
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suharjono. (2002). *Manajemen Perbankan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Menurut Undang - Undang Tahun 1998. (n.d.). *UU RI No. 10 Tentang Perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Novita, N., & Keisha Dinya Solihati. (2021). PENYELESAIAN KREDIT MACET KUR (KREDIT USAHA RAKYAT) DI MASA PANDEMIC COVID-19 PADA BANK NEGARA INDONESIA (BNI) WILAYAH JAKARTA KOTA MULAI PENERBITAN TAHUN 2021. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*.
- Pratama, D., & Jhon Fernos. (2019). PROSEDUR PELAKSANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK NAGARI CABANG PADANG. *Akademi Keuangan Perbankan*, 1-9. Retrieved from <https://doi.org/10.31227/osf.io/ag68j>
- Rafaella, A. C., & Budi Prabowo. (2022). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 386-397.
- Savitri, O. A., & Nila Firdausi Nuzula , Z. (2014). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM MEMINIMALISIR KREDIT

BERMASALAH PADA KREDIT USAHA RAKYAT (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 83247.

Syahfitri, T. (2022). JUDAKUM (Jurnal Dedikasi Hukum) Prodi Ilmu Hukum Universitas Dharma Andalas Upaya Penyelesaian Non Performing Loan Pada Kredit Usaha Rakyat Di Perbankan Indonesia. *Jurnal Dedikasi Hukum Prodi Ilmu Hukum Universitas Dharma Andalas*, 1-11.

Toatubun, H., & Agus Sunaryo. (2022). Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Irian Sentosa Cabang Keerom. *Journal of Business & Management*, 335-349.